

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Komissaris Independen, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh banyak orang. Berikut merupakan persamaan dan perbedaan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu :

1. Fery, Suhadak, dan Siti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Fery dkk ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dengan proksi komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Penelitian Fery dkk menggunakan seluruh perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014 sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Fery dkk adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery dkk adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Dalam variabel independen juga mempunyai kesamaan, yaitu komisaris independen.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery dkk adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode waktu dari tahun 2012-2014. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen tambahan, yaitu kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility*.

2. Rilla Gantino (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rilla ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rilla menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian adalah tahun 2008-2009. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua tambahan variabel independen, yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional.

3. Wahyu Aprilia, Siti Ragil, dan Nilla Firdausi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dkk ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian Wahyu dkk menggunakan 9 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 10 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada periode 2012-2015 sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu adalah salah satu variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 9 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 10 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada periode 2012-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua tambahan variabel independen yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional.

4. Kenney, Robert, Doreen, dan Anthony (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kenney dkk ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian adalah SACCOS di Kenya, dengan periode penelitian antara bulan Mei 2013-Desember 2013. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Kenney dkk adalah skala likert dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy dkk adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan

dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy dkk adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya sampel perusahaan yang digunakan adalah SACCOS di Kenya, dengan periode penelitian antara bulan Mei 2013-Desember 2013. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel tambahan, yaitu komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility*.

5. Gadi Dung Paul (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Gadi ini bertujuan untuk untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan proksi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian adalah Bank Keuangan Mikro di North Central Nigeria, dengan periode waktu penelitian antara 2011 – 2013. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gadi adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Dalam variabel independen juga mempunyai kesamaan, yaitu komisaris independen. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan

dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gadi adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya sampel perusahaan yang digunakan adalah Bank Keuangan Mikro di North Central Nigeria dengan periode waktu penelitian antara 2011-2013. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen tambahan, yaitu komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility*.

6. Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk bertujuan untuk menguji pengaruh *intelektual capital*, *corporate sosial responsibility*, dan *corporate governance* dengan proksi terhadap kinerja keuangan. Penelitian Wahyuni dkk menggunakan perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode waktu 2011-2013 sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Wahyuni dkk adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intelektual capital*, *corporate sosial responsibility*, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Dalam variabel independen juga mempunyai kesamaan, yaitu corporate sosial responsibility. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *puposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2011-2013. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua tambahan variabel independen, yaitu Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu tambahan variabel independen, yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional.

#### 7. Nadya Maretha dan Anna Purwaningsih (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Anna ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dengan proksi komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Penelitian Nadya dan Anna menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan CGPI, dengan periode waktu 2006-2010 sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive*

*sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance dengan proksi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Anna adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Dalam variabel independen juga mempunyai satu kesamaan, yaitu komisaris independen. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *puposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Anna adalah sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan CGPI, dengan periode waktu 2006-2010. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua tambahan variabel independen, yaitu kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility*.

#### 8. Dian Prasinta (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Dian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Penelitian Dian menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2010 sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Dalam variabel independen juga mempunyai satu kesamaan, yaitu kepemilikan institusional. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2006-2010. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen tambahan, yaitu komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility*.

9. Rika Oktaria, Rizal Effendy, dan Christina Yunita (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Rika dkk ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian Rika dkk menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Corporate Social*

*Responsibility* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika dkk adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika dkk adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2009-2011. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu tambahan variabel independen, yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional.

#### 10. Norma Ferdiana (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Norma ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dengan proksi komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma adalah variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja

keuangan. Dalam variabel independen juga mempunyai satu kesamaan, yaitu komisaris independen. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan metode *puposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma adalah sampel perusahaan yang diambil dan periode waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian adalah tahun 2005-2010. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu 2013-2015. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua tambahan variabel independen, yaitu kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility*.

## **2.2 Landasan Teori**

### ***2.2.1 Agency Theory***

*Agency teory* atau teori keagenan menerangkan adanya konflik antara *principal* (pemilik) dengan *agen* (manajemen). Jensen dan Meckling (1976) telah menggambarkan hubungan *agency* sebagai kontrak antara satu atau bahkan lebih *prinsipal* yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Prinsipal* juga ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau pendanaan

didalam perusahaan. Dengan meminta laporan pertanggungjawaban hal ini dapat dilakukan kepada agen atau manajemen.

Sering sekali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang merubah laporannya supaya terlihat baik, dengan begitu kinerja akan dianggap baik juga. Adanya pemisahan tugas antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dapat memunculkan konflik keagenan. Konflik ini tentu dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan dan memicu munculnya ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi (*information asymmetry*). Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan *corporate governance* dengan menerapkan komisariss independen dan kepemilikan institusional yang baik di perusahaan.

## 2.2.2 Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tidak dapat dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman dkk, 2004). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ghozali dan Chairiri, 2007).

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders* bukan *shareholder* (Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, dan masyarakat. Para *stakeholder* pada dasarnya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi yang ada di perusahaan. Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* (Ghozali dan Chairiri, 2007).

Perusahaan melakukan wawancara terhadap para *stakeholder* untuk mengetahui keinginan-keinginan *stakeholder* dan menyusun startegi perusahaan untuk memuaskannya. *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, makin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikan kinerja dan mencapai laba.

### 2.2.3 Kinerja Keuangan

Hastuti (2005), kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja perusahaan sebagai produktifitas perusahaan dalam melakukan kegiatan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan sebuah nilai terhadap perusahaan.

Definisi kinerja keuangan sendiri merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang dapat atau sesuatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan sebuah konsep yang sulit dari segi definisi maupun dalam pengukurannya karena merupakan sebuah konstrukstur, kinerja perusahaan bersifat multidimensional dan pengukuran dengan menggunakan dimensi pengukuran tunggal tidak mampu memberikan pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *Return Of Assets (ROA)* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan.

#### 2.2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan). Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham, maka komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak objektif.

Komisaris independen memiliki peranan penting dalam menciptakan *corporate governance* yang baik di dalam perusahaan. Beasley (1996) menyarankan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dari proporsi komisaris independen dengan perbandingan rasio antara jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris yang berada di perusahaan.

#### 2.2.5 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Winanda, 2009). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan

pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal. Hal ini disebabkan kepemilikan saham institusional memiliki kekuatan atau wewenang yang memungkinkan untuk mendukung atau menolak kinerja manajerial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Winanda (2009) menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dan memonitoring manajemen secara efektif agar dapat meningkatkan kinerja manajemen. Menurut Beiner *et. al* (2003) menyatakan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan dan juga menunjukkan persentase hak suara institusi. Kepemilikan saham institusional dihitung dari jumlah persentase saham yang berada di perusahaan lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

### ***2.2.6 Corporate Social Responsibility***

Tindakan perusahaan yang bertujuan pada kebersamaan organisasi dan masyarakat dalam mendapatkan keuntungan kemudian menjadi konsep CSR. Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006). *Global Compact Initiative* (2002), menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis

tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini.

CSR adalah kebiasaan bisnis sukarela yang secara fundametal melibatkan kewajiban tambahan dan persyaratan administratif untuk resiko bisnis yang kontra produktif yang akan bertentangan dengan prinsip dan peraturan yang lebih baik (*The Commision to The European Parliament, the Council and The European Economic and The Social Comitee, 2006*). Praktek secara sukarela tersebut yang dalam konteks bisnis hanya untuk mengidentifikasi dan memuaskan kebutuhan para *stakeholder* yang meliputi pengurangan dampak buruk pada lingkungan, keselamatan dan kenyamanan tempat bekerja yang dilihat dari sisi fisik dan psikologi khususnya hak dan kebebasan pekerja.

Clarkson (1995) mengklarifikasikan variabel CSR yang didasari oleh teori *stakeholder* dengan empat kategori dimensi CSR, yaitu CSR dimensi pegawai, CSR dimensi masyarakat, CSR dimensi produk dan CSR dimensi lingkungan. Alasan digunakannya CSR dimensi pegawai, CSR dimensi masyarakat, CSR dimensi produk dan CSR dimensi lingkungan adalah karena dimensi-dimensi CSR tersebut dipandang paling sesuai dengan praktik CSR yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan di Indonesia. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dengan mengacu pada indikator CSR *Golden Hope Plantation Berhad* (GHPB) yang memuat dua puluh *item* untuk empat kategori dimensi CSR. Pertimbangan menggunakan metode analisis

isi dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini berfokus pada banyaknya aktivitas CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan, dimana aktivitas tersebut dapat diketahui melalui pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

### **2.2.7 Pengaruh antara Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan**

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak *agen* dengan *principal*, dimana komisaris independen sebagai pihak *principal* dan kinerja keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai *agen*. Komisaris independen didalam perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Beasley (1996) bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Tingkat kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang semakin rendah membuat pendapatan perusahaan meningkat dan kinerja keuangan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Anna (2013) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang mendukung penelitian saat ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ferry, Suhadak, dan Ragil (2013) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari pengertian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

**H1** : Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 2.2.8 Pengaruh antara Kepemilikan institusional dengan Kinerja Keuangan

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak *agen* dengan *principal*, dimana investor institusional sebagai pihak *principal* dan kinerja keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai *agen*. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dan memonitoring manajemen secara efektif agar dapat meningkatkan kinerja manajemen. Kepemilikan institusional atau investor institusional dianggap dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi dari sebelumnya dan dianggap dapat menganalisa dengan baik, sehingga tidak mudah diperdaya terkait informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen. Hal ini tentu akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan di mata investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukaesih dan Nurma (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang mendukung penelitian saat ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Anna (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari pengertian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

**H2** : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 2.2.9 Pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain. Hal ini dapat dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat dan juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

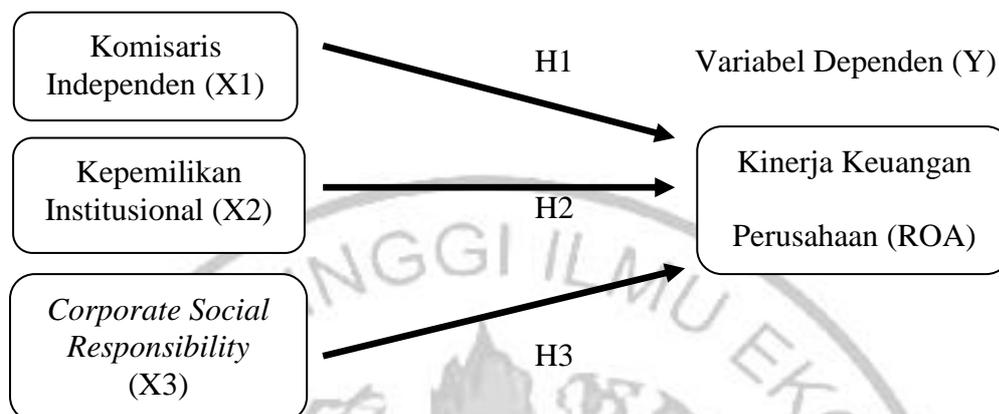
Penelitian yang dilakukan oleh Rilla (2016) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang mendukung penelitian saat ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mailani (2014) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari pengertian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

**H3** : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara variabel independen komisaris independen dan kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA.

Terkait penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diperoleh dari penelitian terdahulu, telaah teoritis dan pemikiran logis yang telah dijelaskan muncul suatu hipotesis dalam penelitian ini, antara lain :

- H 1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H 2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H 3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.